

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia termasuk negara dari berbagai negara yang menjunjung tinggi pendidikan serta moralitas dalam mewujudkan generasi bangsa dengan memiliki jati diri yang tangguh dalam berbagai hal. Hal tersebut telah di utarakan dalam sebuah landasan atau dasar yang di tetapkan oleh Negara Republik Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat 3, yaitu aparatur pemerintah mengupayakan serta memberikan ruang pelaksanaan sebuah sistem pendidikan yang menyeluruh dalam meningkatkan keimanan dan bertakwa serta berperilaku dengan akhlak mulia dalam mewujudkan generasi cerdas di sebuah bangsa yang telah diatur oleh perundang-undangan kesatuan republik Indonesia (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3, 2004).

Negara kesatuan republik Indonesia memang begitu antusias dan memperhatikan sebuah pendidikan karakter atau pendidikan akhlak mulia. Negara Indonesia menjadikan keimanan serta ketakwaan sebagai jalan untuk membentuk sebuah jati diri bangsa dengan melalui proses pendidikan untuk meraih keimanan dan takwa serta berakhlak mulia yang di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari di negara kesatuan Republik Indonesia maupun negara lainnya.

Negara Indonesia dalam sebuah konteks pendidikan, yaitu berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan generasi yang memiliki sebuah keimanan dan ketakwaan serta berperilaku baik atau dengan sebutan lain yaitu akhlak mulia. Dalam sebuah UUD, yang tercantum di Pasal 1 ayat 3, yaitu menyebutkan sebuah pendidikan merupakan ikhtiar yang dikerjakan dengan sadar dan terorganisir dalam mewujudkan kenyamanan pada pembelajaran serta proses pembelajaran agar yang diharapkan bagi peserta didik bisa mengembangkan potensi

yang terpendam dalam dirinya untuk memiliki kekuatan rohani atau spiritual keagamaan, terkendalnya emosi yang ada dalam diri, kecerdasan, peribadi, berakhlak mulia, dan memiliki sebuah keterampilan atau keahlian yang bisa dipergunakan dan dimanfaatkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006).

Namun, arus zaman yang semakin modern mengharuskan adanya sebuah perkembangan dalam pendidikan khususnya pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga masuklah berbagai budaya-budaya dari luar kepada negara Indonesia, padahal kebudayaan yang ada di tanah air Indonesia sangat kental sekali budayanya dengan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam membaca Al-Quran. Bagi dunia pendidikan, ini sudah memasuki ranah permasalahan yang tidak bisa dihindari keadaannya, artinya sebuah lembaga pendidikan harus bisa berkomunikasi dan merespon, memantau terhadap perkembangan yang bergulir semakin cepat dikalangan masyarakat khususnya siswa, terutama dalam pengembangan minat dan kemampuan membaca Al-Quran terhadap siswa yang masih menginjak bangku sekolah secara menyeluruh, guna mengimbangi berbagai situs-situs yang tidak baik dari perubahan globalisasi tersebut.

Apalagi sekarang seluruh dunia sedang dilanda sebuah virus yang tidak terlihat namun ada nyatanya, termasuk negara Indonesia pun terkena dampaknya. Hal ini bisa menjadikan kegiatan pendidikan siswa di rumah dalam kesehariannya lebih banyak dengan handphone genggam peribadinya dari pada buku atau pun pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga ini sangat berbahaya bagi pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, begitu pentingnya pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia, sebagaimana yang telah di ungkapkan dalam sebuah UUD 1945, yaitu ayat 1) Menegaskan bahwa, seluruh warga Indonesia berhak untuk mengenyam pendidikan, ayat 2) Menegaskan bahwa, seluruh warga negara diwajibkan untuk ikut serta pada pendidikan dasar dan pemerintah pun harus membiayainya, dan ayat 3) Menegaskan bahwa, satuan pemerintah berhak

mengupayakan dan menyelenggarakan sebuah sistem dalam pendidikan yang menyeluruh standard nasional dalam peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dengan bertujuan mencerdaskan segenap bangsa indonesia yang telah di atur oleh UU (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu penyebab minat dalam membaca Al-Quran kurang mendapatkan sebuah perhatian di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, baik dari tingkat SD, SMP, ataupun SMA yaitu hanya di fokuskan kepada kemampuan intelektualnya saja. Sementara itu, penggunaan sebuah metode khususnya penerapan metode ILHAM saat pandemi covid-19 kurang mendapatkan perhatian oleh guru yang mengajar dan jarang dipergunakan dalam pembelajaran.

Sehingga siswa dalam belajar merasakan sebuah kesenangan dan bahkan minat serta membaca Al-Quran pun menjadi menurun, karena guru mengajar didalam pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan metode pemberian materi dan soal saja, hal ini sangat berdampak buruk bagi kelangsungan sebuah pendidikan yang menekankan dalam meningkatkan minat dan membaca Al-Quran pada siswa. Oleh sebab itu, begitu pentingnya seorang guru dalam menerapkan sebuah metode ILHAM ini, agar minat siswa bisa terus tumbuh dan berkembang dalam membaca Al-Quran. Mengingat tujuan sebuah pendidikan secara umum sangat begitu jelas, yaitu memanusiaikan manusia serta mengabdikan kepada bangsa hingga batas yang ditentukan.

Hasil observasi peneliti di MTs YTI Sukamerang terhadap siswa kelas VII diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran online, kurangnya motivasi, siswa banyak yang belum paham maksimal dengan teknologi khususnya handphone, jaringan yang tidak mendukung, kurangnya kehadiran siswa pada saat pembelajaran online serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran belum merata.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sebab jika siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al-Quran, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya Al-Quran Hadits (Salahudin & Arsyad, 2018).

Fenomena yang telah terjadi di lapangan menurut hemat peneliti dalam sebuah proses pendidikan masih adanya siswa yang terkendala dalam minat dan membaca Al-Quran di kelas VII, terlihat dari perhatian siswa kepada membaca Al-Quran yang lemah dan lamban serta terbata-bata. Adapun peroblematika lain yang dihadapi oleh siswa yaitu minat atau kesukaan terhadap pembelajaran Al-Quran masih lemah dan bisa dibilang menurun semenjak wabah covid-19 menyebar luas ke seluruh Indonesia.

Walaupun belajar Al-Quran itu mudah untuk dipelajari, tetapi masih banyak dari umat Muslim khususnya siswa di MTs YTI Sukamerang yang belum bisa membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu menggunakan metode yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang merata serta lebih tinggi bagi siswa (Rahmaniah, 2019).

Solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif pada saat pandemi covid-19. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah metode ILHAM. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTs YTI Sukamerang.

Metode ILHAM adalah metode yang menggabungkan beberapa kecerdasan yakni *Integrated, Listening, Hand, Attention, Macthing*. ILHAM yaitu metode yang menekankan kepada bimbingan guru, sehingga

interaksi sosial dikedepankan. Metode ini memiliki karakteristik diantaranya bisa dilakukan kapan saja, mudah dan menyenangkan, rileks, dilakukan secara bersama-sama, terasa lebih bersemangat, variatif serta bisa dibaca secara terbalik (Khosim & Hakim, 2016).

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan dari latar belakang masalah diatas, ada sesuatu hal yang begitu menarik untuk di teliti lebih jauh, mengingat begitu penting dan urgen peranan dari seorang guru dalam menerapkan sebuah metode agar minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa semakin meningkat, maka pasti adanya sebuah aktivitas dalam pembelajaran yang terorganisir dan kondusif, guna menghasilkan lulusan-lulusan siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu, peneliti memilih dan mengambil judul penelitiannya dengan bertemakan **“EFEKTIVITAS METODE ILHAM TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS** (Penelitian Quasi Eksperimen di MTs YTI Sukamerang Garut Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas metode ILHAM terhadap minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs YTI Sukamerang Garut.

1. Bagaimana metode ILHAM yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits bagi siswa kelas VII di MTs YTI Sukamerang Garut?
2. Bagaimana minat belajar yang menggunakan metode ILHAM dan Iqro' terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII MTs YTI Sukamerang Garut?

3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa yang menggunakan metode ILHAM dan Iqro' pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII MTs YTI Sukamerang Garut?
4. Bagaimana efektivitas metode ILHAM terhadap minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs YTI Sukamerang Garut?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs YTI Sukamerang Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui metode ILHAM yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits bagi siswa kelas VII di MTs YTI Sukamerang Garut.
2. Mengetahui minat belajar yang menggunakan metode ILHAM dan Iqro' terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII MTs YTI Sukamerang Garut.
3. Mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa yang menggunakan metode ILHAM dan Iqro' pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII MTs YTI Sukamerang Garut.
4. Mengetahui efektivitas metode ILHAM terhadap minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs YTI Sukamerang Garut.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs YTI Sukamerang Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan sumbangan teori dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat-manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan dorongan positif kepada guru khususnya guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat dan membaca Al-Quran siswa di MTs YTI Sukamerang di Jl. Raya Sukamerang No.9 Kec. Kersamanah, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44185.
- b. Bagi peneliti sebagai pengalaman serta pendalaman terhadap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh para dosen-dosen UIN Sunana Gunung Djati Bandung sehingga hal ini sebagai pengukur dari pantas atau tidaknya untuk menyelesaikan program Magister Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Kerangka Pemikiran

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan istilah-istilah antara lain yaitu :

Istilah metode ILHAM terbagi menjadi dua kata, yaitu metode serta ILHAM. *Method* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* adalah cara yang harus dilalui untuk tujuan tertentu. Sedangkan metode berarti suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara meneliti, mengajar, mendidik, serta aspek-aspek relevan yang lainnya (Tjuparmah & Komarudin, 2006).

Sedangkan ILHAM merupakan metode menghafal Al-Quran yang berarti tawaran tentang menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan lisan, indera penglihatan, pendengaran, serta gerakan dengan pola yang saling mencocokkan juga memperhatikan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ini lahir dari perenungan dari para *hafidz* serta nama ILHAM sendiri adalah penggabungan dari beberapa kecerdasan (*Intregated, Listening, Hand, Attention, dan Matching*) (Khosim & Hakim, 2016). ILHAM adalah metode yang menekankan kepada bimbingan guru dan menghafal bersama antar teman, sehingga interaksi sosial sangat dikedepankan. Lima teknik ILHAM yaitu:

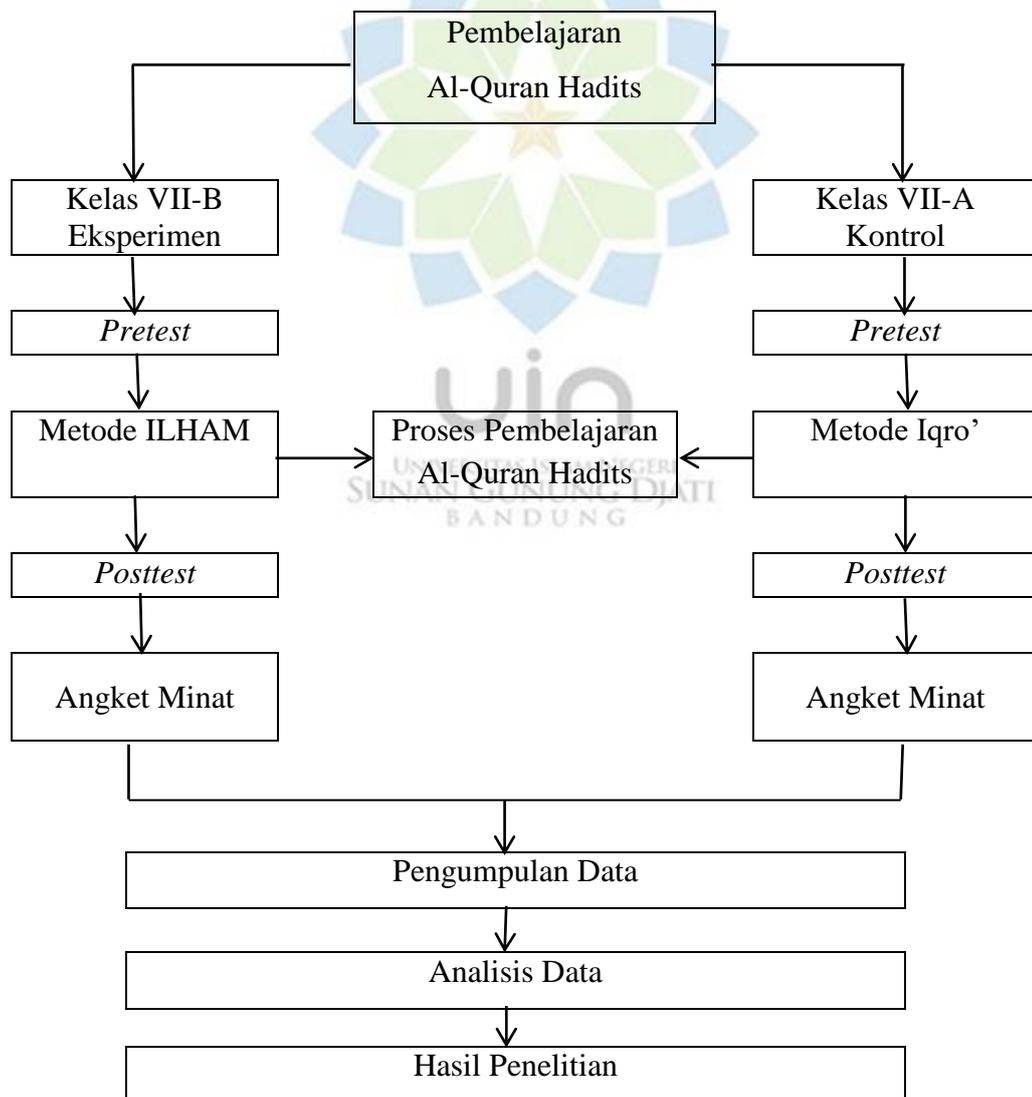
- a. *Integrated*: memadukan tujuh jenis kecerdasan dari teori 8 kecerdasan (*multiple intelligences*) Howard Gardner yakni linguistik, matematik, visual, kinestetik, musical, interpersonal, dan intrapersonal. Implementasinya yaitu:
 1. Linguistik: kemampuan melafazhkan kata-kata secara efektif, kepekaan terhadap arti kata, ritme, dan intonasi lafazh.
 2. Matematik: kemampuan menggunakan angka dengan baik untuk mengetahui nomor halaman, nomor ayat, nomor surat, jumlah ayat pertama dan terakhir.
 3. Visual: kemampuan mengetahui posisi jumlah ayat, baris, posisi ayat, memvisualisasikan redaksi kalimat, dan mengamati gerakan bibir teman menghafal.
 4. Musikal: kemampuan mendengar ritme yang dibacakan pembimbing, menirukan lantunan bacaan pembimbing, dan mendengar lantunan bacaan teman.
 5. Kinestetik: menggunakan ruas jari tangan kiri untuk mengetahui nomor ayat dan menggunakan jari tangan kanan untuk menulis *imla* ayat yang sedang dibaca.
 6. Interpersonal: pembimbing memotivasi, menginstruksi peserta, mengevaluasi, dan mencocokkan hafalan peserta.

7. Intrapersonal: pembimbing memberi nasehat untuk diri peserta tentang kemandirian, kedisiplinan, menghargai waktu, dan hal-hal lain agar muncul dalam diri peserta semangat dan dorongan dari dalam dirinya sendiri (Khosim & Hakim, 2016).
- b. *Listening*: Pendekatan ini dimulai dengan latihan mendengar kemudian diikuti dengan latihan pengucapan. Pembimbing terlebih dahulu mencontohkan dan peserta mendengarkan. Ketika pembimbing telah selesai membaca, peserta melafazhkan (Khosim & Hakim, 2016).
- c. *Hand* (gerakan jari-jari tangan): Dalam teknik ini, tangan kanan dipakai untuk memvisualisasikan ayat seperti menulis ayat yang sedang dihafal, sedangkan jari tangan kiri dipakai untuk menyesuaikan ruas jari sesuai dengan kode ayat-ayat yang dibacakan pembimbing (Khosim & Hakim, 2016).
- d. *Attention*: memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara peserta yang saling berhadapan. Fokus perhatiannya yakni memperhatikan pasangan yang berada di hadapannya untuk saling memotivasi ketika menghafal bersama (Khosim & Hakim, 2016).
- e. *Matching*: saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan dalam hal bunyi hafalan dengan posisi jari tangan, menyimak secara bergantian, membetulkan jika ada kekeliruan bacaan (Khosim & Hakim, 2016).

Minat yaitu kecenderungan jiwa yang tetap untuk mengenang serta memperhatikan berbagai kegiatan atau aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang (Slamato, 2010). Minat pada dasarnya yakni penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2009).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dalam memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Quran yang dijadikan dasar utama dalam beragama. Dengan kemampuan membaca berarti telah melestarikan dan menjaga Al-Quran sebagai landasan agama. Sebab tanpa kemampuan membaca Al-Quran, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi kandungan Al-Quran (Ismail, 2013). Kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa adalah salah satu hasil kegiatan proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternative (H_a) yang dinyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Sedangkan hipotesis nol (H_o) dinyatakan tidak adanya hubungan antara variabel.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tesis ini yaitu: ***“Semakin efektif Metode ILHAM semakin tinggi minat dan semakin baik kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di MTs YTI Sukamerang Garut”***.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan uraian mengenai hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, sehingga dapat diketahui dimana kontribusi dan posisi penelitian ini. Berikut sampel penelitian terdahulu yang memiliki persamaan objek dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Siti Nur Aini (2012), dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Wonokerto, menyatakan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV.
2. Shalahudin Ismail (2018), dengan judul penelitian tesis Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scaffolding Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung (Penelitian Quasi Eksperimen di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018). Tesis Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* (80,40) lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran Iqro'(70,14). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scaffolding* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* (3,89) lebih tinggi daripada kemampuan Baca Tulis Al-Quran yang menggunakan model pembelajaran Iqro'(2,91). Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung (Ismail, 2013).

3. Khusna Farida (2017), dengan judul penelitian tesis Metode Stifin Dan ILHAM Suatu Studi Komparatif Terhadap Hasil Hafalan Al-Quran Para Mahasantri (Eksperimen pada Pesantren Takhasus IIQ Jakarta). Tesis Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua metode tersebut, metode ILHAM adalah metode yang paling efektif diterapkan di Pessantren Takhasus IIQ Jakarta (Farida, 2017).
4. Firman Rudiansyah (2018), dengan judul peneletian tesis Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan. Tesis Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian uji t diperoleh hasil antara metode pembelajaran Al-Quran (X1) dengan hasil belajar Al-Quran Hadits (Y) adalah 7,189 dan antara minat menghafal Al-Quran peserta didik dengan hasil

belajar Al-Quran Hadits adalah 10,576. Dapat disimpulkan dari perhitungan uji t ketiga variabel X1, X2 dan Y memiliki pengaruh antara ketiga variabel tersebut (Rudiansyah, 2018).

Dari semua hasil penelitian yang telah disebutkan, seluruhnya memiliki perbedaan dari variabel kajiannya. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian yang hampir sama dengan saudara Siti Nur Aini, Shalahudin Ismail, Firman Rudiansyah dan Khusna Farida, namun penelitian ini berbeda dari segi objek, subjek, variabel maupun lokasi. Penelitian ini menekankan pada perbandingan hasil minat dan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ILHAM dan metode Iqro' pada mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas VII MTs YTI Sukamerang Garut.

